



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Arsip

Pada pembahasan sebelumnya telah dibahas sedikit mengenai arsip secara umum, dijelaskan dalam pedoman Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) bahwa arsip adalah rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dibuat dan diterima oleh lembaga negara, pemerintahan daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan perseorangan dalam melaksanakan kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Sedangkan menurut Arjuna, dkk. (2021:214), “Arsip merupakan kumpulan data yang disimpan untuk dapat dicari kembali saat diperlukan sebagai sumber informasi yang sangat penting didalam suatu instansi.

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas mengenai definisi arsip, dapat ditarik kesimpulan bahwa arsip adalah kumpulan data dari berbagai bentuk media dan sumber informasi penting yang diterima suatu instansi atau lembaga negara yang terkait.

2.1.1.1 Tujuan Arsip

Dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 43 tahun 2009 pasal 3 tentang penyelenggaraan kearsipan yang bertujuan untuk:

- a) menjamin terciptanya arsip dari kegiatan yang dilakukan oleh lembaga negara, pemerintahan daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan perseorangan, serta ANRI sebagai penyelenggara kearsipan nasional;
- b) menjamin ketersediaan arsip yang autentik dan terpercaya sebagai alat bukti yang sah;
- c) menjamin terwujudnya pengelolaan arsip yang andal dan pemanfaatan arsip sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;



- d) menjamin perlindungan kepentingan negara dan hak-hak keperdataan rakyat melalui pengelolaan dan pemanfaatan arsip yang autentik dan terpercaya;
- e) mendinamiskan penyelenggaraan kearsipan nasional sebagai suatu sistem yang komprehensif dan terpadu;
- f) menjamin keselamatan dan keamanan arsip sebagai bukti pertanggungjawaban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara;
- g) menjamin keselamatan aset nasional dalam bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, pertahanan, serta keamanan sebagai identitas dan jati diri bangsa;
- h) meningkatkan kualitas pelayanan publik dalam pengelolaan dan pemanfaatan arsip yang autentik dan terpercaya.

2.1.1.2 Jenis Arsip

Menurut Nahak (2022:314) tentang jenis arsip ditinjau dari fungsinya terbagi atas dua bagian yaitu arsip dinamis dan arsip statis. “Arsip dinamis adalah arsip yang digunakan secara langsung untuk perencanaan, penyelenggaraan pada umumnya. arsip dinamis dibagi menjadi tiga yaitu arsip aktif, semi inaktif dan inaktif.” Sedangkan “Arsip statis adalah arsip yang tidak lagi dipergunakan secara terus-menerus oleh organisasi namun dipergunakan untuk kepentingan masyarakat umum/negara.”

2.1.1.3 Penyusutan Arsip

Undang-undang No.43 tahun 2009 yang berisi tentang penyusutan arsip yang dilaksanakan oleh lembaga negara, pemerintahan daerah, perguruan tinggi negeri, serta BUMN dan/atau BUMD dilaksanakan berdasarkan Jadwal Retensi Arsip (JRA) dengan memperhatikan kepentingan pencipta arsip serta kepentingan masyarakat, bangsa dan negara.

2.1.1.4 Jadwal Retensi Arsip

Menurut Kennedy dalam Nusa, (2020:95), “JRA adalah suatu daftar dari seris arsip organisasi yang berisi arahan berapa lama arsip disimpan termasuk



disimpan dalam jangka waktu tak terbatas dan juga mengandung instruksi kapan arsip harus dipindahkan ke tempat penyimpanan arsip inaktif.

Menurut keputusan yang dikeluarkan oleh Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) pada 10 November 1997 yang dimaksud dengan Jadwal Retensi Arsip adalah “daftar yang berisi sekurang-kurangnya jangka waktu penyimpanan atau retensi, jenis arsip, dan keterangan yang berisi rekomendasi tentang penetapan suatu jenis arsip dimusnahkan, dinilai kembali, atau dipermanenkan yang dipergunakan sebagai pedoman penyusutan dan penyelamatan arsip.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegunaan jadwal retensi arsip bagi sebuah organisasi atau lembaga adalah sebagai penentu kebijaksanaan penyusutan dan penghapusan, sehingga hal-hal seperti arsip-arsip aktif yang secara langsung masih dipergunakan tidak akan tersimpan bersamaan dengan arsip-arsip inaktif, memudahkan pengelolaan dan pengawasan, baik arsipaktif maupun arsip inaktif.

2.1.2 Metode *Sequential Searching*

Menurut Utami dan Apridiansyah (2019:81), “*Sequential Searching* merupakan teknik pencarian data dengan cara masukan berupa sebuah kata kunci lalu mulai dari awal (atau dari akhir) cek seluruh record dalam array atau list, dengan membaca satu persatu berdasarkan key yang dicari, apabila sampai akhir pengulangan data tidak ada yang sama maka data tidak ditemukan.”

Sedangkan menurut Wijaya (2021:7), “Algoritma *Sequential searching* merupakan bentuk algoritma dengan teknik pencarian data dimulai dari depan hingga ke belakang ataupun dari awal hingga akhir berdasarkan *keyword*/kata kunci yang ingin dicari dalam array satu dimensi.”

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian *Sequential Search* adalah metode pencarian data secara berurutan yang dimulai dari awal hingga akhir berdasarkan kata kunci yang diinginkan.



2.1.2.1 Langkah-Langkah Metode *Sequential Searching*

Algoritma ini bekerja dengan mencocokkan data pada database dengan data yang dicari pencarian dilakukan secara beruntun dari data awal hingga data terakhir.” Langkah-langkah pencarian dengan *Sequential Searching* yaitu:

- a) Melakukan perbandingan satu per satu secara berurutan pada perpaduan data dengan *keyword* yang diinginkan hingga data tersebut ditemukan atau tidak ditemukan.
- b) Pencarian dengan metode *sequential searching* hanya melakukan pengulangan data dari 1 hingga jumlah data ke-n.
- c) Setiap pengulangan yang terjadi, kemudian dibandingkan data ke-i dengan *keyword* yang sedang dicari.
- d) Jika data sama dengan *keyword* yang ingin dicari, maka data telah berhasil ditemukan. Kemudian apabila hingga akhir dari pengulangan tidak ada data yang sama dengan *keyword* yang sedang dicari, maka berarti tidak ada data yang ditemukan.

2.1.2.2 Tahapan Metode *Sequential Searching*

Menurut Pratma, dkk. (2023:175), “Proses pencarian data dilakukan dengan mencocokkan data yang dilakukan secara berurut satu demi satu dimulai dari data ke-1 hingga data pada urutan terakhir. Jika data yang dicari mempunyai nilai yang sama dengan data yang ada dalam kelompok data, berarti data telah ditemukan. Jika data yang dicari tidak ada yang cocok dengan data dalam sekelompok data, data tersebut tidak ada dalam sekelompok data.”

Tahapan dari algoritma *sequential Searching* antara lain yaitu:

- a) $i \leftarrow 0$
- b) $Ketemu \leftarrow \text{false}$
- c) Selama (tidak ketemu) dan $(i < N)$ kerjakan baris 4.
- d) Jika $(\text{Data}[i] = \text{key})$ maka $\text{ketemu} \leftarrow \text{true}$ Jika tidak $i \leftarrow i + 1$
- e) Jika (ketemu) maka i adalah indeks dari data yang di cari



2.1.3 Metode *Rapid Application Development* (RAD)

Menurut Wulandari dan Nurmiati (2022:80), “Metode Pengembangan Perangkat Lunak Rapid Application Development (RAD) adalah model proses pengembangan perangkat lunak yang bersifat incremental terutama untuk waktu pengerjaan yang pendek.”

Menurut Tamara, (2021:447) “Rapid Application Development (RAD) adalah sebuah metode untuk menekan mengecilkan waktu yang dibutuhkan atau diperlukan untuk mendesain serta mengimplementasikan sistem informasi sehingga dihasilkan siklus pembuatan sistem yang sangat pendek, tidak memerlukan banyak waktu yang terlalu panjang dan terbuang sia-sia.”

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa metode *Rapid Application Development* (RAD) merupakan metode pengembangan perangkat lunak yang membutuhkan waktu yang singkat dalam pengerjaannya.

2.1.4 Pengertian Implementasi Algoritma *Sequential Searching* pada *E-monitoring Jadwal Retensi Arsip Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) Palembang Berbasis Web Mobile*.

Implementasi algoritma *Sequential Searching* pada *e-monitoring* jadwal retensi arsip Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) Palembang berbasis *web mobile* adalah sistem yang digunakan untuk menentukan rentang waktu penyimpanan atau masa aktif suatu dokumen hingga pemusnahan dan permanennya dokumen yang dimiliki balai besar pengawas obat dan makanan (BBPOM) Palembang berbasis web mobile, aplikasi ini tidak hanya bisa di akses melalui dekstop tetapi juga bisa diakses melalui telpon pintar penggunanya.

2.2 Teori Khusus

2.2.1 UML (Unified Modeling Language)

Menurut Alfiansyah dan Sujianto (2023:3), “Unified Modelling Language (UML) merupakan bahasa yang sering digunakan untuk mendefinisikan requirement, membuat analisis, desain, serta pemrograman yang berorientasi



objek. UML berorientasi objek, tidak bergantung pada proses pengembangan dan juga tidak bergantung pada bahasa pemrograman dan teknologi.

Menurut Rochman, dkk. (2023:396), “*Unified Modeling Language (UML)* adalah bahasa pemodelan untuk sistem atau perangkat lunak yang berparadigma berorientasi objek. Pemodelan (modeling) sesungguhnya digunakan untuk penyederhanaan permasalahan-permasalahan yang kompleks sedemikian rupa sehingga lebih mudah dipelajari dan dipahami.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa UML atau *Unified Modeling Language* adalah bahasa pemodelan yang sering digunakan untuk mendefinisikan pemrograman berorientasi objek sehingga lebih mudah untuk dipahami.

2.2.2 Use case Diagram

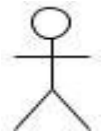
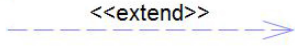
Menurut Wulandari dan Nurmiati (2022:81), “Use Case Diagram ialah diagram yang wajib dirancang pertama kali saat pemodelan *software* berorientasi di objek yg dilakukan.”

Menurut Simatupang dan Sianturi (2019:16), “Diagram *use case* merupakan pemodelan untuk kelakuan sistem informasi yang akan dibangun. Use case mendeskripsikan sebuah interaksi antara satu atau lebih aktor dengan sistem informasi yang akan dibangun.” Diagram *use case* biasanya digunakan untuk mengetahui fungsi dari sebuah sistem informasi dan siapa saja yang berhak menggunakannya. Di bawah ini akan dijelaskan mengenai simbol-simbol *use case* antara lain:

Tabel 2.1 simbol-simbol *use case*

No	Simbol	Keterangan
1.		Fungsionalitas yang disediakan sistem sebagai unit-unit yang saling bertukar pesan antar unit atau aktor, biasanya dinyatakan dengan menggunakan kata kerja diawal diawal frase nama <i>use case</i> .

Lanjutan Tabel 2.1 simbol-simbol *use case*

2.	Aktor / <i>actor</i> 	Orang, proses, atau sistem lain yang berinteraksi dengan sistem informasi yang akan dibuat, jadi simbol dari aktor adalah gambar orang, tapi aktor belum tentu merupakan orang; biasanya dinyatakan menggunakan kata benda di awal frase nama aktor.
3.	Asosiasi/<i>association</i> 	Komunikasi antara aktor dan <i>use case</i> yang berpartisipasi pada <i>use case</i> atau <i>use case</i> memiliki interaksi dengan <i>actor</i> .
4.		Relasi <i>use case</i> tambahan ke sebuah <i>use case</i> dimana <i>use case</i> yang ditambahkan dapat berdiri sendiri walaupun <i>use case</i> tambahan itu;
5.		Hubungan generalisasi dan spesialisasi (umum-khusus) antara dua buah <i>use case</i> dimana fungsi yang satu adalah fungsi yang lebih umum dari lainnya,
6.		Relasi <i>use case</i> tambahan ke sebuah <i>use case</i> di mana <i>use case</i> yang ditambahkan memerlukan <i>use case</i> ini untuk menjalankan fungsinya atau sebagai syarat dijalankan <i>use</i> . <i>Include</i> berarti <i>use case</i> yang ditambahkan akan selalu dipanggil saat <i>use case</i> tambahan dijalankan.

Sumber: Simatupang & Sianturi (2019:16)



2.2.3 Sequence Diagram

Menurut Wulandari dan Nurmiati (2022:81), “Diagram *Sequence* ialah diagram yang dirancang buat mengetahui alur asal hubungan antar objek.”

Menurut Simatupang dan Sianturi (2019:19), “Diagram *sequence* “menggambarkan kelakuan objek pada use case dengan mendeskripsikan waktu hidup objek dan message yang dikirimkan dan diterima antar objek. Oleh karena itu untuk menggambar diagram sekuen maka harus diketahui objek-objek yang terlibat dalam sebuah use case beserta metode-metode yang dimiliki kelas yang diinstansiasi menjadi objek itu.”

Berikut merupakan simbol-simbol *sequence* diagram yaitu:

Tabel 2.2 Simbol *Sequence Diagram*

No	Nama	Keterangan
1.	<i>Entity Class</i> 	Kumpulan kelas berupa entitas-entitas yang membentuk gambaran awal sistem dan menjadi landasan untuk menyusun basis data.
2.	<i>Boundray Class</i> 	Kumpulan kelas menjadi interaksi antar aktor dengan sistem.
3.	<i>Control Class</i> 	Suatu objek yang berisi logika aplikasi yang tidak memiliki tanggung jawab kepada entitas.
4.	<i>Message</i> 	Simbol mengirim pesan antar <i>class</i> .
5.	<i>Recursive</i> 	Menggambarkan pengiriman pesan yang dikirim untuk dirinya sendiri.

Tabel 2.2 Lanjutan simbol *Sequence Diagram*



6.	<i>Activation</i> 	<i>Activation</i> mewakili sebuah eksekusi operasi dari objek, panjang kotak ini berbanding lurus dengan durasi aktivitas sebuah operasi
7.	<i>Lifeline</i> 	Garis terputus dengan objek sepanjang <i>lifeline</i> terdapat <i>activation</i> .

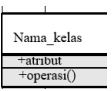
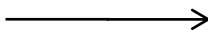
Sumber: Putra dkk. (2020:36)

2.2.4 Class Diagram

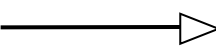
Menurut Wulandari dan Nurmiati (2022:81), “Diagram Class ialah mendeskripsikan struktur sistem asal segi pendefinisian kelas-kelas yang akan dirancang untuk menciptakan sistem.”

Class diagram menggambarkan struktur sistem dan mendefinisikan kelas-kelas yang akan dibuat untuk membangun sistem. *Class* memiliki apa yang disebut atribut dan metode atau operasi. Berikut adalah simbol- simbol class diagram, yaitu:

Tabel 2.3 Simbol *Class Diagram*

No	Nama	Keterangan
1.	<i>Class</i> 	<i>Class</i> pada struktur sistem
2.	<i>Interface</i> 	Sama dengan konsep <i>interface</i> dalam pemrograman berorientasi objek
3.	Asosiasi 	Relasi antar kelas dengan makna umum, biasanya juga disertai dengan <i>multiplicity</i> .
4	Asosiasi berarah 	Relasi antar kelas dengan makna kelas yang satu digunakan oleh kelas yang lain, asosiasi disertai dengan <i>multiplicity</i> .

Tabel 2.3 Lanjutan Simbol *Class Diagram*

5.	generalisasi 	Relasi antar kelas dengan makna generalisasi-generalisasi-spesialisasi
----	---	--



		(umum khusus).
6.	Kebergantungan	Relasi antar kelas dengan makna kebergantungan anantar kelas.

Sumber: Rosa & Salahudin dalam (Simatupang, 2019:20)

2.2.5 Pengertian Activity Diagram

Menurut Simatupang dan Sianturi (2019:18), “Diagram aktivitas atau *activitydiagram* menggambarkan *workflow*(aliran kerja) atau aktivitas dari sebuah sistem atau proses bisnis atau menu yang ada pada perangkat lunak.”

Menurut Gunawan dkk (2021:316), “*Activity diagram* adalah gambaran dari berbagai alir aktivitas pada sistem yang akan dirancang.”

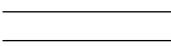
Bersadarkan definisi di atas dapat di simpulkan bahwa diagram activity merupakan suatu aktivitas dari sebuah sistem atau proses yang perada pada perangkat lunak atau *software*.

Adapun simbol-simbol yang sering dipakai dalam diagram *activity* antara lain:

Tabel 2.4 Simbol Activity Diagram

No	Nama	Keterangan
1.	Status Simbol 	Status awal aktivitas sistem sebuah diagram aktivitas memiliki sebuah status awal.
2.	Aktivitas 	Aktivitas yang dilakukan sistem, biasanya diawali dengan kata kerja.
3.	Percabangan/ <i>decistion</i> 	Asosiasi percabangan dimana jika ada pilihan aktivitas lebih dari satu.

Tabel 2.4 Lanjutan Simbol Activity Diagram

4.	Penggabungan/ <i>join</i> 	Asosiasi penggabungan dimana lebih dari satu aktivitas digabungkan menjadi satu
----	--	---



5.	Status akhir 	Status akhir yang dilakukan sistem, sebuah diagram aktivitas memiliki sebab status akhir Memisahkan organisasi bisnis yang bertanggung jawab terhadap aktivitas yang terjadi
----	---	--

Sumber: Juliansyah dkk (2021:203)

2.3 Referensi Jurnal

Arjun, Waruwu dan nita (2021) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Sistem Pengarsipan Data Pada Kecamatan Lawa Bulan Menggunakan Metode *Sequential Search*” tujuan dari penelitian ini adalah bermaksud untuk membangun aplikasi pengarsipan pada kecamatan Lawe Bulan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut: Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada, aplikasi pengarsipan ini menjadi solusi dan mempermudah kegiatan pengarsipan dengan menggunakan metode *Sequential Searching* untuk mencari dokumen arsip yang ada pada sistem. Data yang di arsip akan lebih akurat dan tersistematis dengan adanya sistem informasi berbasis *web*.

Markuci dan Prianto (2022) melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Perbandingan Pengguna Algoritma *Sequential Search* Dan *Binary Search* Pada Aplikasi Surat Perjalanan Dinas” tujuan dari penelitian ini adalah membandingkan antara metode *binary search* dengan *sequential searching* apabila di implementasikan pada sebuah sistem dimana digunakan untuk mencari surat perjalanan dinas.

Fernando et al. (2022) melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Implementasi Algoritma *Sequential Searching* Pada Aplikasi Jasa Pekerja Properti Berbasis Android” tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberika kemudahn bagi konsumen untuk memesan jasa pekerja properti tanpa harus keluar rumah, memberikan kemudahan kepada pekerja properti untuk promosi jasa yang lebih hemat dan praktis tanpa perlu membuat poster, kartu nama ataupun spanduk dan juga menjadi media alternatif bagi pencari pekerja properti secara online. Pada hal



ini metode *Sequential Searching* digunakan untuk mempermudah pencarian data pada jasa pencarian properti.

Prawinata et al. (2021) melakukan penelitian yang diberi judul “Aplikasi Pencarian Surat Masuk dan Keluar di Kantor DPRD Provinsi Bengkulu Dengan Menerapkan Algoritma *Sequential Searching*” penelitian ini bertujuan untuk Menghasilkan sebuah aplikasi pencarian surat masuk dan surat keluar di kantor DPRD provinsi bengkulu. Aplikasi ini mampu menampilkan hasil pencarian surat masuk atau surat keluar berdasarkan kata kunci yang diberikan, dan dapat melihat serta mencetak isi file surat yang tersimpan di dalam database. Penerapan metode *sequential searching* digunakan untuk melakukan pencarian surat masuk masuk dan surat keluar berdasarkan kata kunci yang dicari.

Wijaya (2021) melakukan penelitian yang berjudul “Algoritma *Sequential Searching* Untuk Pencarian Identitas mahasiswa dalam Penilaian Monitoring dan Evaluasi Kuliah Kerjanya Tematik”. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah aplikasi pencarian dari identitas mahasiswa yang akan melakukan kuliah kerja nyata, dimana metode *Sequential searching* digunakan untuk mempermudah pencarian identitas mahasiswa untuk penilaian monitoring dan evaluasi KKN-T.

Menurut Rismayati dan Jamaliah (2019) melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Algoritma *Sequential Searching* Pada Aplikasi *E-Office*” tujuan dari penelitian ini berupa sebuah aplikasi yang mempermudah kegiatan kantor dalam melakukan pencarian dokumen dan pengolahan distribusi barang, dengan adanya aplikasi ini juga meningkatkan efektifitas dalam pengolahan, pendistribusian serta pencarian dokumen persuratan dengan menggunakan algoritma *sequential searching*.

Setiawan dan Sari (2023) melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Absensi Online Secara Real Time Algoritma *Sequential Searching* Menggunakan Teknologi GPS Berbasis Web”. Tujuan dari penelitian ini untuk menghasilkan sebuah aplikasi yang dapat membantu meningkatkan efisiensi dan kecepatan pengolahan. Dengan menggunakan aplikasi absensi online, karyawan



dapat mengatur dan memastikan kehadiran mereka di kantor dengan tepat waktu, sehingga meningkatkan disiplin kerja. Sistem absensi online ini memungkinkan pengelolaan data absensi yang terstruktur dengan baik, sehingga memudahkan dalam proses rekapitulasi yang efisien. Penggunaan metode *sequential searching* digunakan sebagai metode pencarian data absen pegawai agar lebih cepat.

Himmah dan Razaq (2023) melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Algoritma Sequential Searching Pada Sistem Penyedia Informasi Magang Berbayar”. Tujuan dari penelitian ini untuk Menghasilkan sebuah aplikasi penyediaan magang berbayar dimana Metode *sequential searching* pada penelitian ini digunakan untuk pencarian status pengajuan magang berbayar apakah diterima atau ditolak berdasarkan nomor pengajuan magang. Dari hasil pengujian pencarian data sebanyak 15 kali dari 350 data dengan menggunakan metode *sequential searching* diperoleh nilai rata-rata waktu dan pencarian.

Siswantu dan Nuraeni (2022) melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Algoritma Sequential Searching pada Pencarian Transaksi Bilyet Giro Wisma BCA Pondok Indah Berbasis Website”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan aplikasi pencarian transaksi Bilyet agar pelayanan yang dilakukan oleh teller dapat berjalan dengan lebih cepat dan efisien maka diperlukannya aplikasi yang berbasis website untuk pencarian arsip surat kuasa berdasarkan nomor rekening. algoritma *sequential searching* dapat di implementasikan pada pencarian surat kuasa berdasarkan nomor rekening.

Yuniar dan Amin (2022) melakukan penelitian yang berjudul “Sistem Pencarian Naskah Dinas Pada Polres Kendal Dengan Algoritma Sequential Search”. Penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai implementasi algoritma *sequential search* pada sistem pencarian naskah dinas Polres kendal. Dimana ada banyak naskah yang dimiliki oleh Polres Kendal Sehingga menyulitkan pengguna dalam melakukan pencarian naskah apabila sewaktu-waktu sedang dibutuhkan. Oleh karena itu Penerapan algoritma *sequential searching* di terapkan pada pencarian nomor surat pada naskah dinas Polres Kendal sehingga waktu pencarian berkas tidak perlu memerlukan waktu yang lama.

